

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal syariah merupakan kegiatan pasar modal dengan ciri khusus. Ciri-ciri tersebut dibentuk dengan memperhatikan prinsip syariah dalam memproduksi produk, menerbitkan obligasi syariah, melakukan transaksi perdagangan, dan melakukan kegiatan pasar modal lainnya¹. Prinsip syariah yang harus dipenuhi antara lain terhindarnya aktivitas pasar modal syariah dari unsur bahaya (*darar*), perjudian (*maysir*), ketidakpastian (*gharar*), sistem bunga (*riba*), dan suap menyuap (*risywah*).

Unsur bahaya atau *darar* adalah sesuatu yang merugikan atau membahayakan baik individu maupun masyarakat. Seperti Hadis yang dikatakan oleh Nabi SAW, “*Dari Malik dari ‘Amri bin Yahya dari ayahnya, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: tidak boleh mencelakakan dan tidak boleh membawa celaka.*”². Selain itu, unsur *maysir* atau perjudian adalah permainan dimana salah satu pihak harus menanggung beban pihak lain yang harus dihindari. Allah SWT menegaskan bahwa dilarang melakukan kegiatan ekonomi termasuk *maysir* (perjudian).

Sebagaimana dalam QS. Al-Maidah [5]: 90, “*Wahai orang-orang yang beriman sesungguhnya khamr, berjudi, beribadah kepada berhala-berhala, dan mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan setan, maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kalian mendapat keberuntungan (keselamatan).*”³

¹ Direktorat Pasar Modal Syariah Otoritas Jasa Keuangan, *Roadmap Pasar Modal Syariah 2015-2019* (Jakarta: Direktorat Pasar Modal Syariah OJK, 2015), 23.

² Lihat Malik Ibn Anas, *Muwatta Malik bab al-Qada fil Mirfaq Juz 12*, 224 dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional No.40/DSN-MUI/X/2003 Tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal.

³ Lihat QS. Al-Maidah [5]: 90, Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), 43.

Larangan *gharar* juga berlaku dalam Islam, *gharar* atau ambiguitas juga dilarang, ini bahaya yang tidak diketahui di masa depan, dan sifatnya tidak jelas. Jual beli *gharar* mengacu pada jual beli yang mengandung unsur penipuan dan pengkhianatan baik dalam tujuan maupun metode pelaksanaannya. Larangan itu seperti hadits Nabi SAW, “*Dari Abu Bakrin dan Usman bin Abi Syaybah berkata dari Ibnu Idris dari Ubaydillah dari Abi Zinad dari A’raj dari Abi Hurairah: Sesungguhnya Nabi SAW melarang jual beli gharar*”⁴.”

Begitu pula dengan risywah atau suap menyuap merupakan perbuatan yang dilarang Allah SWT sebagaimana dalam QS. Al-Baqarah [2]: 188, “*Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.*”⁵”

Sejak pertama kali reksa dana syariah diluncurkan pada tahun 1997, pasar modal syariah di Indonesia telah berkembang selama dua dekade. Semakin banyak orang yang memahami dan peduli dengan pasar modal syariah. Sejak saat itu, pasar modal syariah Indonesia terus tumbuh dan berkembang yang ditandai dengan semakin banyaknya produk syariah, diterbitkannya regulasi terkait pasar modal syariah⁶.

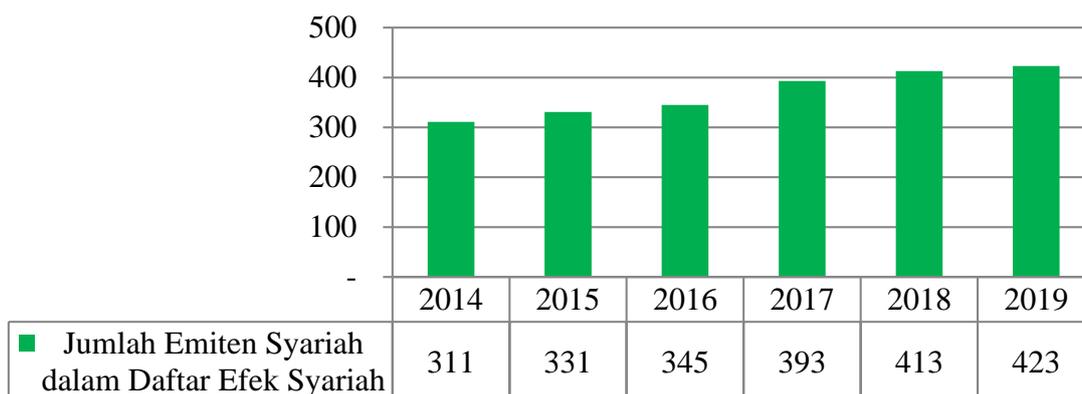
Untuk memudahkan pelaku pasar modal syariah dalam memilih saham syariah, OJK akan menerbitkan Daftar Saham Syariah (DES) yang memuat saham-saham yang memenuhi standar saham syariah. Sementara itu, indeks komposit saham syariah yang tercatat di bursa efek Indonesia disebut dengan *Indonesian Islamic Stock Index* atau Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah

⁴ Lihat Abu Dawud, *Sunan Abi Dawud bab fil bai’ al-Gharar* dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional No.40/DSN-MUI/X/2003 Tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal.

⁵ Lihat QS. Al-Baqarah [2]: 188.

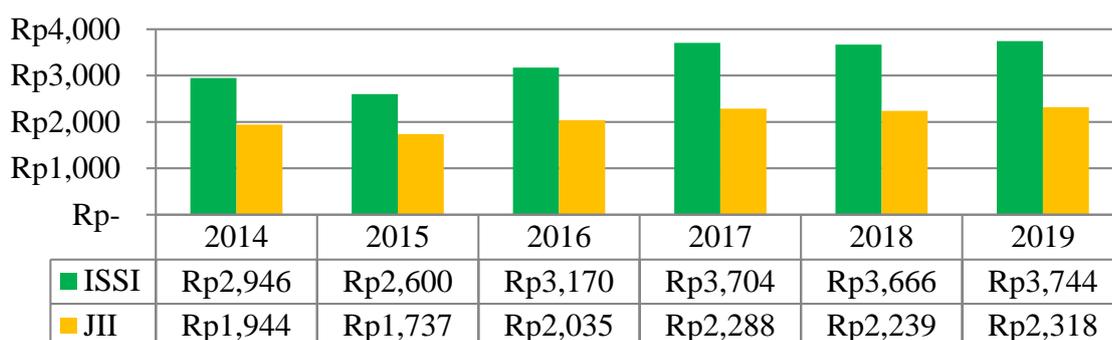
⁶ Ibid., 13.

yang tercatat di BEI dan juga masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES)⁷. Berikut adalah grafik pertumbuhan jumlah emiten saham syariah dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan periode 2014-2019,



Gambar 1.1 Pertumbuhan Jumlah Emiten Saham Syariah dalam Daftar Efek Syariah (DES) Periode 2014-2019⁸

Sehingga dalam perkembangan pasar modal syariah menunjukkan peningkatan kapitalisasi pasar. Berikut adalah grafik kapitalisasi pasar efek syariah periode 2014-2019,



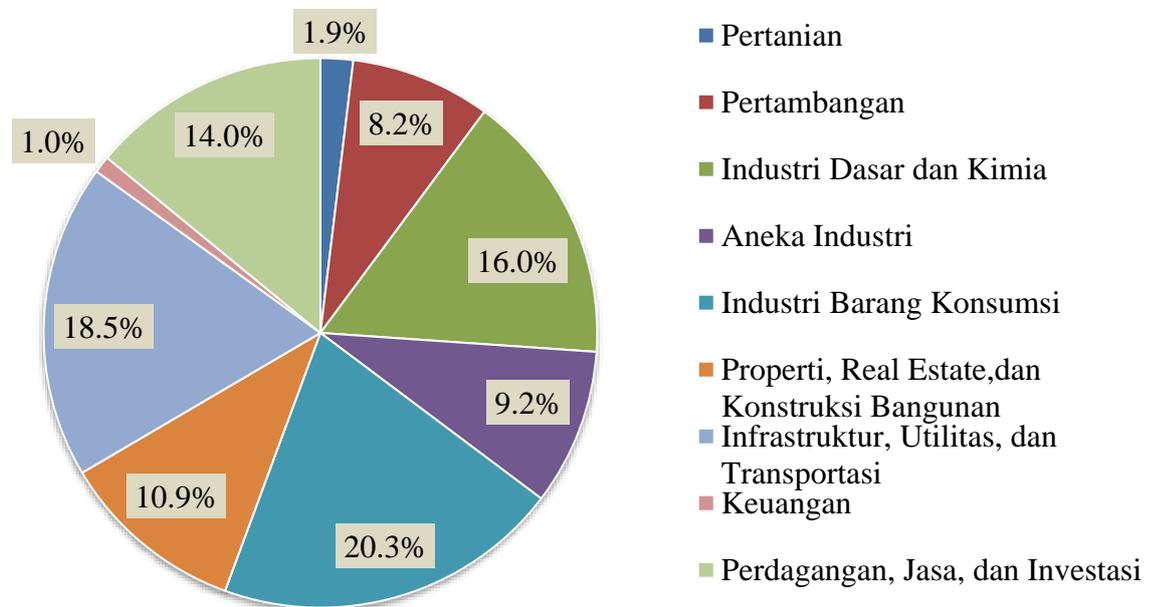
Gambar 1.2 Pertumbuhan Kapitalisasi Pasar Efek Syariah Periode 2014-2019 (dalam Triliun Rupiah)

Kapitalisasi pasar efek syariah di atas menunjukkan bahwa jumlah emiten dari index ISSI lebih banyak jika dibandingkan dengan index JII.

⁷ Lihat Bursa Efek Indonesia, "Indeks Saham Syariah", *IDX*, <http://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah>, diakses tanggal 28 Februari 2019.

⁸ Direktorat Pasar Modal Syariah Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Pasar Modal Syariah periode Desember 2019* (Jakarta: Direktorat Pasar Modal Syariah OJK, 2019), 2.

Sementara itu, mengenai informasi pembobotan emiten ISSI tiap sektor perusahaan akan ditampilkan sebagaimana pada diagram berikut ini,



Gambar 1.3 Pembobotan Emiten Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) per Sektor Tahun 2019⁹

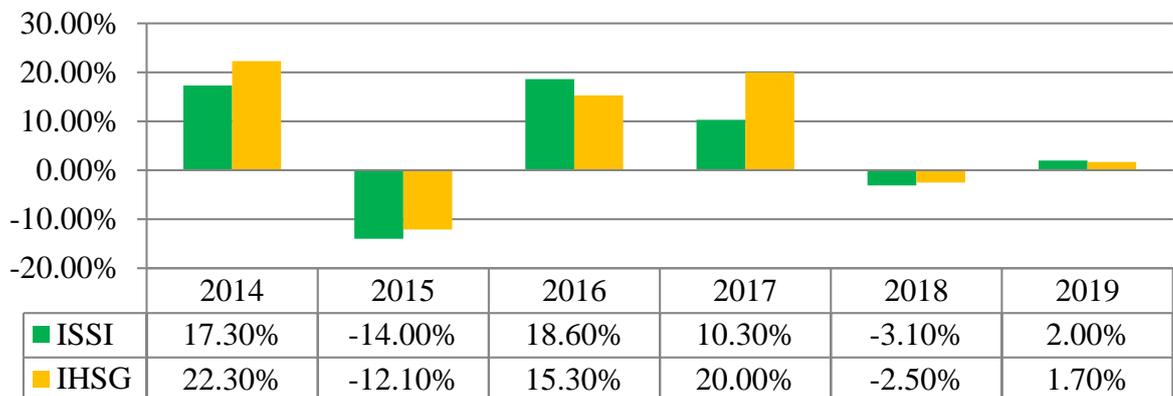
Sektor industri barang konsumsi merupakan sektor yang paling dekat dengan masyarakat mengingat konsumsi merupakan salah satu kebutuhan primer. Pada gambar A.3 di atas menunjukkan bahwa pembobotan sektor Industri Barang Konsumsi memiliki nilai yang paling tinggi yakni sebesar 20,3%. Hal tersebut menjadi menarik untuk diteliti melihat pembobotan tersebut didasarkan pada kapitalisasi pasar efek syariah yang terdaftar pada index ISSI¹⁰. Sehingga, dapat dikatakan bahwa sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada Index ISSI memiliki prospek yang bagus. Wawan Hendrayana, Kepala Riset Investasi PT Infovesta Utama, mengatakan saat dihubungi Kontan.co.id, pihaknya juga mengatakan saham-saham di industri barang konsumsi memiliki

⁹ Sumber: *Index Fact Sheet Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) 2019*

¹⁰ Lihat Indonesia Stock Exchange (IDX), *Index Fact Sheet Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) edisi Desember 2019*.

prospek yang bagus dan tahan terhadap krisis saat pandemi, seperti INDF, UNVR dan ICBP¹¹.

Return saham menurut Tandellin menjadi salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi serta sebagai imbalan atas investasi yang telah diberikannya¹². Selain itu, menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *return* saham merupakan perubahan harga saham dari periode berjalan ke periode sebelumnya. Oleh karena itu, semakin besar perubahan harga saham, semakin tinggi *return* saham yang dihasilkan.¹³. Berikut *Year over Year* (YoY) *return* saham¹⁴ perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2014-2019,



Gambar 1.4 Year over Year (YoY) Return Saham Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)¹⁵

Return harga saham dibentuk oleh kekuatan pasar di pasar saham, seperti yang ditunjukkan oleh bursa perdagangan saham perusahaan di

¹¹ Lihat Kenia Intan, "Sektor Manufaktur Ditopang Industri Barang Konsumsi", *investasi.kontan.co.id*, <https://investasi.kontan.co.id/news/sektor-manufaktur-ditopang-industri-barang-konsumsi>, diterbitkan tanggal 20 April 2020, diakses tanggal 12 Oktober 2020.

¹² Tandellin E., *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio Edisi Pertama Cet.Pertama* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2010), 105.

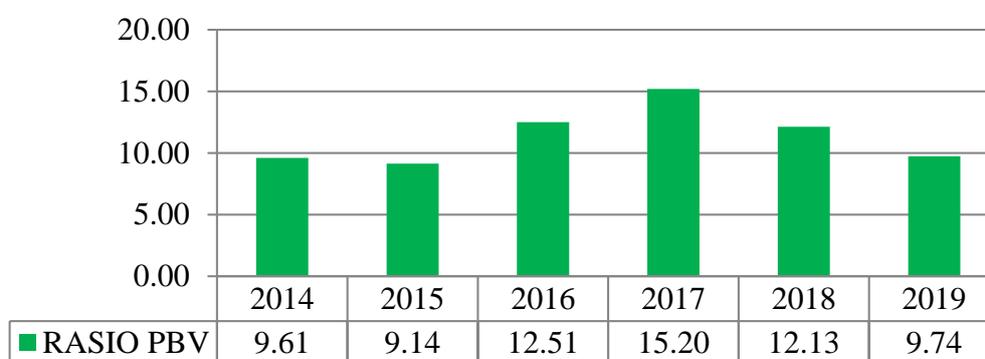
¹³ Abdul Halim, *Analisis Investasi Edisi Kedua* (Jakarta: Salemba Empat, 2005), 300.

¹⁴ *Year over year* (YOY) adalah metode untuk mengevaluasi dua atau lebih parameter untuk membandingkan hasilnya pada satu periode waktu dengan periode waktu yang sebanding dengan basis tahunan. Kinerja YOY sering digunakan oleh investor yang ingin mengukur apakah kinerja keuangan perusahaan membaik atau memburuk.. Lihat Syafriil Hernendi, "Apa itu *Year over Year* (YOY)? : Kamus Istilah Keuangan dan Investasi", *Syafriilhernendi*, <https://www.syafriilhernendi.com/glossary/year-year-yoy/>, diakses tanggal 19 Mei 2020.

¹⁵ Sumber: *Index Fact Sheet Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) diterbitkan Indonesia Stock Exchange (IDX) edisi Desember 2019, data diolah peneliti*

pasar modal. Transaksi tersebut terjadi berdasarkan pengamatan investor terhadap kinerja perusahaan dalam meningkatkan laba¹⁶. Dari perspektif pengelolaan keuangan, tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham terlihat pada evaluasi *return* harga saham¹⁷. Pada grafik di atas, menunjukkan bahwa *return* harga saham perusahaan pada tahun 2014-2019 cukup fluktuatif setiap tahunnya. Hal ini mencerminkan bahwa nilai perusahaan juga turut berpengaruh terhadap *return* harga saham yang cenderung fluktuatif.

Dalam kesempatan yang sama, Wetson dan Copeland menjelaskan bahwa salah satu rasio yang mengukur nilai suatu perusahaan adalah *Price Book Value* (PBV). Sartono mengatakan PBV merupakan rasio pasar yang mengukur kinerja harga saham relatif terhadap nilai bukunya¹⁸. Berkaitan dengan hal tersebut untuk memberikan deskripsi yang lebih nyata mengenai nilai perusahaan akan ditampilkan perkembangan nilai PBV perusahaan-perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang tercatat dalam ISSI di BEI pada periode 2014-2019,



Gambar 1.5 Perkembangan Nilai PBV Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)¹⁹

¹⁶ Naning Fatmawatie, *Pengaruh struktur Modal dan Kebijakan Dividen terhadap Biaya Keagenan dan Nilai Perusahaan: Studi pada Perusahaan yang Tercatat pada Bursa Efek Indonesia* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2015), 8.

¹⁷ Lukas Setia Atmaja, *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Andi Offset, 2008), 4.

¹⁸ Sartono, *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi edisi Keempat* (Yogyakarta: BPFE, 2001), 54.

¹⁹ Sumber: *IDX Statistics 2014-2019*, data diambil secara acak (random) pada 10 perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang tercatat di ISSI Bursa Efek Indonesia.

Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang investasi. Aktivitas investasi perusahaan akan menentukan keuntungan dan kinerja perusahaan di masa depan. Jika perusahaan melakukan investasi yang salah maka kelangsungan hidup perusahaan akan terganggu, yang akan mempengaruhi penilaian investor terhadap nilai perusahaan. Prasetyo mengatakan jika perusahaan dapat mengambil keputusan investasi yang tepat maka aset perusahaan akan menghasilkan kinerja terbaik sehingga memberikan sinyal positif kepada investor yang juga berdampak positif pada nilai perusahaan²⁰.

Menurut Pujiati dan Widanar, keputusan investasi adalah keputusan yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengeluarkan dana saat ini guna memperoleh aliran modal yang lebih besar dari sebelumnya²¹. Pada penelitian ini, keputusan investasi akan diproses dengan *Price Earning Ratio* (PER). PER akan menunjukkan bagaimana manajemen menghasilkan laba dalam keputusan investasi²². Menurut Brigham dan Houston, PER menunjukkan perbandingan antara harga penutupan dan laba per saham. Penggunaan PER saat mengevaluasi keputusan investasi dapat memudahkan analis dan investor karena memudahkan investor untuk membandingkan dan mengevaluasi dengan perusahaan lain yang sejenis²³.

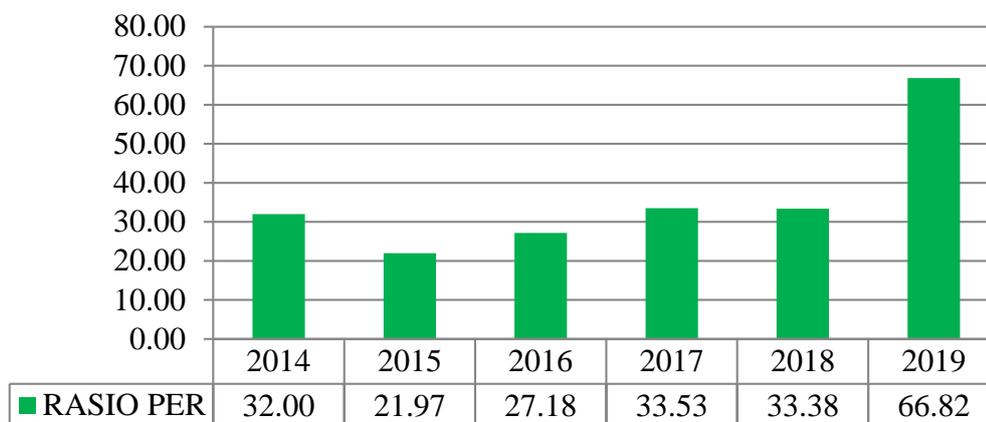
Berkaitan dengan hal tersebut untuk memberikan deskripsi yang lebih nyata mengenai keputusan investasi perusahaan akan ditampilkan perkembangan data dan rasio keuangan *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan-perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang tercatat dalam ISSI di BEI pada periode 2014-2019,

²⁰ Aries Heru Prasetyo, *Valuasi Perusahaan* (Jakarta: PPM, 2011).

²¹ Diyah Pujiati dan Erman Widanar, "Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan: Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening", *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Ventura*, Vol. 12, No.1, (2009).

²² Lihan Rini Puspo Wijaya dan Bandi Anas Wibawa, "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan", *Simposium Nasional Akuntansi 13 Purwokerto*, (2010).

²³ Eugene F Brigham dan Joel F. Houston, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Erlangga, 1999).



Gambar 1.6 Perkembangan Nilai PER Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)²⁴

Apabila PER semakin tinggi, maka nilai perusahaan akan meningkat. Penggunaan PER sebagai proksi dari keputusan investasi dilakukan pada sebagian besar dalam variabel penelitian sebelumnya, di antaranya Wijaya dan Wibawa²⁵, Afzal dan Rohman²⁶, Rahmawati²⁷, dan Nisa²⁸ menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain keputusan investasi, kebijakan dividen juga mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan dividen adalah keputusan yang berkaitan dengan penggunaan laba, yang merupakan hak pemegang saham, keuntungan tersebut dapat dibagi menjadi dividen atau laba ditahan untuk

²⁴ Sumber: IDX Statistics 2014-2019, data diambil secara acak (random) pada 10 perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang tercatat di ISSI Bursa Efek Indonesia.

²⁵ Lihan Rini Puspo Wijaya dan Bandi Anas Wibawa, "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan", *Simposium Nasional Akuntansi 13 Purwokerto*, (2010).

²⁶ Arie Afzal dan Rohman, "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan", *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 1 No 2, 9 (2012).

²⁷ Amalia Dewi Rahmawati, Topowijono, dan Sulasmiati, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol 23 No 2 (2015).

²⁸ Reineka Chairun Nisa, "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia (JMBI)*, Vol. 6 No. 1, (2017).

diinvestasikan kembali²⁹. Menurut Rozeff, dividen memiliki informasi (*informational content of dividend*) atau sebagai indikator akan prospek perusahaan³⁰. Menurut Brigham dan Houston, kebijakan dividen biasanya dilihat sebagai sinyal bagi investor untuk menilai baik atau buruknya perusahaan, karena kebijakan dividen mempengaruhi harga saham perusahaan. Kenaikan jumlah dividen tersebut dinilai sebagai sinyal bahwa manajemen perusahaan memprediksikan akan meraih laba yang baik di masa mendatang³¹.

Pada penelitian ini, kebijakan dividen akan diproksikan dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR). Menurut Rakhimsah dan Barbara, semakin tinggi DPR maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya, karena DPR yang tinggi menunjukkan rasio pembagian dividen yang menjanjikan³². Apabila DPR semakin tinggi, maka nilai perusahaan akan meningkat. Penggunaan DPR sebagai proksi dari kebijakan dividen dilakukan pada sebagian besar dalam variabel penelitian sebelumnya, di antaranya Wijaya dan Wibawa³³, Ansori dan Denica³⁴, Afzal dan Rohman³⁵, Clementin dan Priyadi³⁶, Suroto³⁷, dan Nisa³⁸ menyatakan bahwa

²⁹ Suad Husnan, *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)* (Yogyakarta: BPFE, 1997).

³⁰ Naning Fatmawatie, *Pengaruh struktur Modal dan Kebijakan Dividen terhadap Biaya Keagenan dan Nilai Perusahaan: Studi pada Perusahaan yang Tercatat pada Bursa Efek Indonesia*, 10.

³¹ Eugene F Brigham dan Joel F. Houston, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Erlangga, 2011).

³² L. A. Rakhimsyah dan Gunawan Barbara, “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan”, *Jurnal Investasi Trunojoyo*, Vol 7 No 1 (2011).

³³ Lihan Rini Puspo Wijaya dan Bandi Anas Wibawa, “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan”, *Simposium Nasional Akuntansi 13 Purwokerto*, (2010).

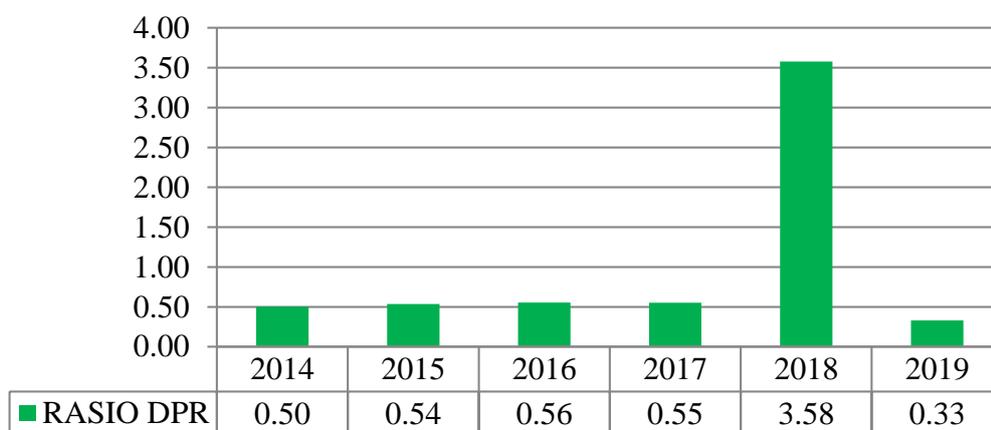
³⁴ Mokhamat Ansori dan Denica H.N., “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Isamic Index studi pada Bursa Efek Indonesia (BEI)”, *Jurnal Analisis Manajemen*, Vol 4 No 2 (2010).

³⁵ Arie Afzal dan Rohman, “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan”, *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 1 No 2, 9 (2012).

³⁶ Felly Sintinia Clementin dan Maswar Patuh Priyadi, “Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaa, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan”, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi STIESIA*, Vol. 5, No. 4 (April 2016).

³⁷ Suroto, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45”, *Serat Acitya – Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, Vol 7 No 2 (2018).

kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berkaitan dengan hal tersebut untuk memberikan deskripsi yang lebih nyata mengenai kebijakan dividen perusahaan akan ditampilkan perkembangan data dan rasio keuangan *Dividen Payout Ratio (DPR)* perusahaan-perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang tercatat dalam ISSI di BEI pada periode 2014-2019,



Gambar 1.7 Perkembangan Nilai DPR Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)³⁹

Namun, penelitian pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan terdapat *gap research* dengan penelitian yang dilakukan oleh Modigliani dan Miller menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh pada harga saham perusahaan atau biaya modal, karena nilai perusahaan hanya bergantung pada profitabilitas, bukan pembagian dividen dan sebagian dari laba ditahan perusahaan⁴⁰.

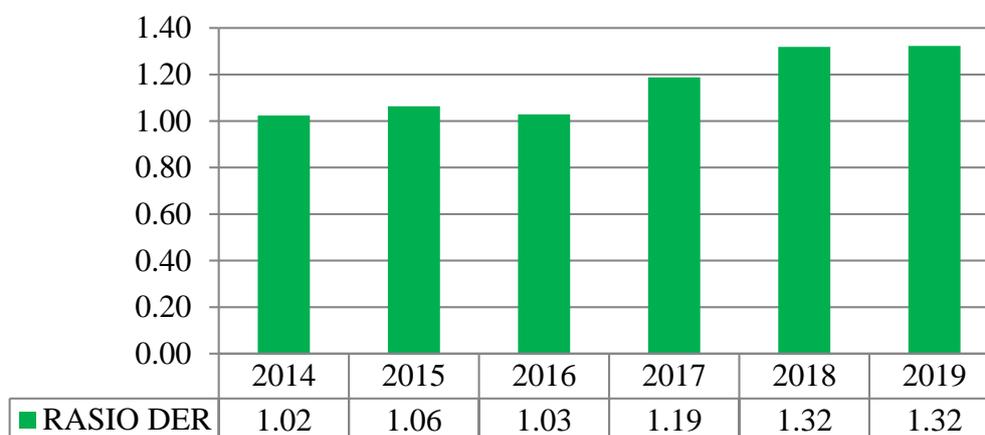
Selain kebijakan dividen, kebijakan keputusan pendanaan juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Strategi keputusan modal adalah bagian dari keputusan modal perusahaan. Jika struktur modal dapat

³⁸ Reineka Chairun Nisa, "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia (JMBI)*, Vol. 6 No. 1, (2017).

³⁹ Sumber: *IDX Statistics 2014-2019*, data diambil secara acak (random) pada 10 perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang tercatat di ISSI Bursa Efek Indonesia.

⁴⁰ F. Modigliani dan M. Miller, "The Cost of Capital, Corporation Finance and The Theory of Investment", *American Economic Review*, Vol. 48 No 3, 261-297.

meminimalkan biaya dan risiko keseimbangan dengan tingkat pengembalian yang sesuai dan memaksimalkan harga saham perusahaan, maka dapat dikatakan sebagai keputusan pendanaan terbaik. Sumber dana perusahaan umumnya dinilai dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER)⁴¹. Berkaitan dengan hal tersebut untuk memberikan deskripsi yang lebih nyata mengenai kebijakan struktur modal perusahaan akan ditampilkan perkembangan data dan rasio keuangan *Debt Equity Ratio* (DER) perusahaan-perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang tercatat dalam ISSI di BEI pada periode 2014-2019,



Gambar 1.8 Perkembangan Nilai DER Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Teraftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)⁴²

Apabila DER semakin tinggi, maka nilai perusahaan akan meningkat selama DER hingga berada di titik optimalnya. Penggunaan DER sebagai proksi dari struktur modal dilakukan pada sebagian besar dalam variabel penelitian sebelumnya, di antaranya Velnampy dan Niresh⁴³, Chisti

⁴¹ Naning Fatmawatie, *Pengaruh struktur Modal dan Kebijakan Dividen terhadap Biaya Keagenan dan Nilai Perusahaan: Studi pada Perusahaan yang Tercatat pada Bursa Efek Indonesia*, 31.

⁴² Sumber: IDX Statistics 2014-2019, data diambil secara acak (random) pada 10 perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang tercatat di ISSI Bursa Efek Indonesia.

⁴³ T. Velnampy dan J.A. Niresh, "The Relationship between Capital Structure and Profitability", *Global Journal of Management and Business Research*, Vol 12 Issue 13 (2012), 66-74.

et.al⁴⁴, dan Sari⁴⁵ menyatakan bahwa kebijakan struktur hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, terdapat *gap research* dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri⁴⁶, Eli⁴⁷, dan Nisa⁴⁸ yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber dana perusahaan, bukan ekuitas, yang menurunkan nilai perusahaan.

Selain kebijakan struktur modal, ukuran perusahaan juga mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan (*size*) merupakan salah satu indikator kekuatan keuangan perusahaan. Menurut Sudarmadji dan Sularto, semakin besar aset, semakin besar modal investasi, semakin besar total penjualan, semakin besar peredaran uang, dan semakin besar nilai pasar. Pada saat itu, perusahaan akan semakin dikenal masyarakat⁴⁹.

Pada penelitian ini, ukuran perusahaan akan diproksikan dengan Ln Aktiva. Penggunaan variabel ukuran perusahaan dilakukan pada sebagian besar dalam variabel penelitian sebelumnya, di antaranya Soliha dan Taswan⁵⁰, Meiriska⁵¹, dan Arifianto dan Chabachib⁵²

⁴⁴ K.A. Chisti et.al, "Impact of Capital Structure on Profitability of Listed Companies (Evidence from India)", *The USV Annals of Economics and Public Administration*, Vol 13 Issue 1 (2013), 187-191.

⁴⁵ Citra Mulya Sari, "*Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Variabel Moderating- Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar dalam Index Saham Syariah Indonesia*", Tesis S2, Program Magister Ekonomi Syariah, UIN Malang, 2017.

⁴⁶ Fitri Mega Muliandi, "*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang dan Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan*", Tesis S2, Program Pascasarjana, Universitas Diponegoro Semarang, 2010.

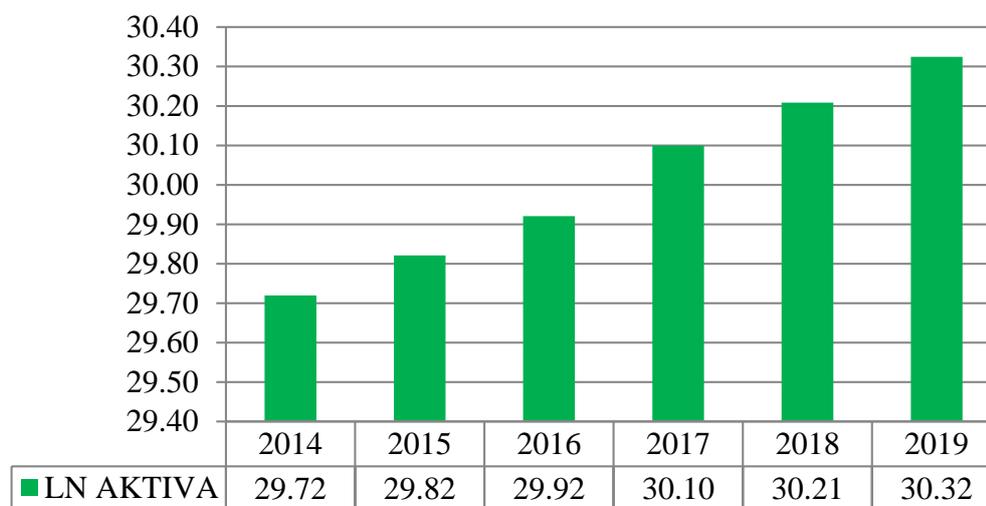
⁴⁷ Eli Safrida, "*Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*", Tesis S2, Program Pascasarjana, Universitas Sumatera Utara Medan, 2008.

⁴⁸ Reineka Chairun Nisa, "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia (JMBI)*, Vol. 6 No. 1, (2017).

⁴⁹ Ardi Murdoko Sudarmadji dan Lana Sularto, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan", *Proceeding PESAT*, Vol. 2.

⁵⁰ Euis Soliha dan Taswan, "Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan serta Beberapa Faktor yang Mempengaruhinya", *Jurnal Bisnis Ekonomi*, Vol. 9 No. 2, (2002).

menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berkaitan dengan hal tersebut untuk memberikan deskripsi yang lebih nyata mengenai ukuran perusahaan akan ditampilkan perkembangan data ukuran perusahaan-perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang tercatat dalam ISSI di BEI pada periode 2014-2019,



Gambar 1.9 Perkembangan Nilai LN AKTIVA Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)⁵³

Namun, pada sisi yang lain terdapat *gap research* dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati⁵⁴ yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan

⁵¹ Meiriska Febrianti, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Industri Pertambangan di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 14, No.2 (Agustus 2012).

⁵² Mukhammad Arifianto dan Mochammad Chabachib, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan : Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks LQ-45 Periode 2011-2014”, *Diponegoro Journal of Management*, Vol 5 No. 1 (2016).

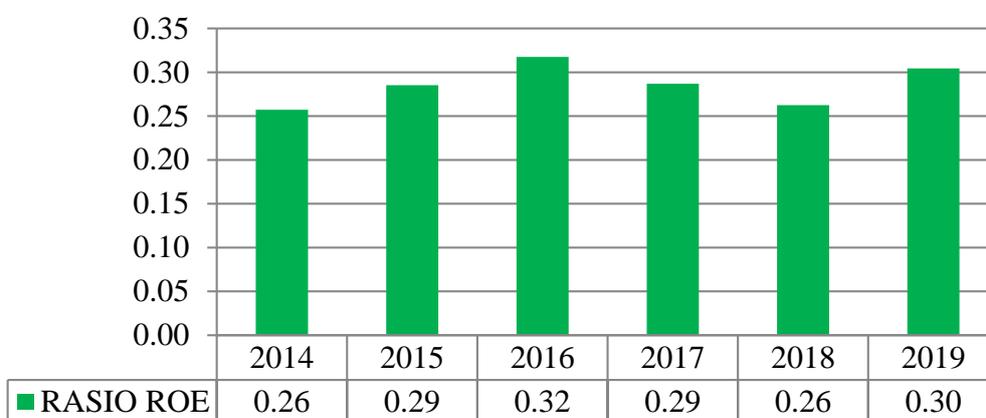
⁵³ Sumber: IDX Statistics 2014-2019, data diambil secara acak (random) pada 10 perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang tercatat di ISSI Bursa Efek Indonesia.

⁵⁴ Amalia Dewi Rahmawati, Topowijono, dan Sulasmiati, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan”, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol 23 No 2 (2015).

Suroto⁵⁵ yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain empat variabel di atas, laba perusahaan (profitabilitas) juga mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas tidak hanya menjadi indikator kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada penyandang dana, tetapi juga merupakan elemen pencipta nilai perusahaan yang dapat menunjukkan prospek masa depan perusahaan. Profitabilitas biasanya digantikan oleh *Return On Equity* (ROE). ROE merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham⁵⁶.

Berkaitan dengan hal tersebut untuk memberikan deskripsi yang lebih nyata mengenai profitabilitas akan ditampilkan perkembangan data dan rasio keuangan ROE perusahaan-perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang tercatat dalam ISSI di BEI pada periode 2014-2019,



Gambar 1.10 Perkembangan Nilai ROE Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Teraftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)⁵⁷

⁵⁵ Suroto, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45", *Serat Acitya – Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, Vol 7 No 2 (2018).

⁵⁶ Sujoko dan Ugy Soebiantoro, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 9, No. 1 (Maret 2007).

⁵⁷ Sumber: IDX Statistics 2014-2019, data diambil secara acak (random) pada 10 perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang tercatat di ISSI Bursa Efek Indonesia.

Jika suatu perusahaan dapat menciptakan profitabilitas yang baik, maka perusahaan tersebut akan memiliki prospek yang baik di masa depan. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba tinggi akan menunjukkan prospek perusahaan yang baik. Hal ini akan direspon secara positif oleh investor yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan⁵⁸.

Penggunaan ROE sebagai proksi dari profitabilitas dilakukan pada sebagian besar dalam variabel penelitian sebelumnya, di antaranya Hartono⁵⁹, Suroto⁶⁰, Alfredo⁶¹ dan Sari⁶² menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati bahwa profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan⁶³. Kedua penelitian tersebut mendukung teori yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh laba dari aktiva perusahaan. Namun, terdapat *gap research* dengan penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh⁶⁴ yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

⁵⁸ Sujoko dan Ugy Soebiantoro, “Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan”, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 9, No. 1 (Maret 2007).

⁵⁹ Budi Hartono, “Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012”, Tesis S2, Program Magister Manajemen, Universitas Lampung, 2016.

⁶⁰ Suroto, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45”, *Serat Acitya – Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, Vol 7 No 2 (2018).

⁶¹ Alfredo Mahendra, “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan”, *Tesis*, Denpasar: Universitas Udayana, 2011.

⁶² Citra Mulya Sari, “Pengaruh Stuktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Variabel Moderating- Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar dalam Index Saham Syariah Indonesia”, Tesis S2, Program Magister Ekonomi Syariah, UIN Malang, 2017.

⁶³ Amalia Dewi Rahmawati, Topowijono, dan Sulasmia, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan”, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol 23 No 2 (2015).

⁶³ Reineka Chairun Nisa, “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan”, *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia (JMBI)*, Vol. 6 No. 1, (2017).

⁶⁴ Aisyatul Munawaroh, “Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai variabel moderating”, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi STIESIA Surabaya*, Vol. 3 No. 4 (2014).

nilai perusahaan. Tetapi, dalam ROE dan NPM berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan di antaranya keputusan investasi, struktur modal, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan profitabilitas⁶⁵. Hasil penelitian Meiriska menyatakan bahwa keputusan investasi, kebijakan dividen, struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas juga mempengaruhi nilai perusahaan⁶⁶. Berkaitan dengan hal tersebut untuk memberikan deskripsi yang lebih nyata mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan akan ditampilkan perkembangan data dan rasio keuangan perusahaan-perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang tercatat dalam ISSI di BEI pada periode 2014-2019,

Tabel 1.1
Perkembangan Data Dan Rasio Keuangan
Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi
yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Faktor	Tahun					
	2014	2015	2016	2017	2018	2019
NILAI PERUSAHAAN (PBV)	9,61	9,14	12,51	15,20	12,13	9,74
Keputusan Investasi (PER)	32,00	21,97	27,18	33,53	33,38	66,82
Kebijakan Dividen (DPR)	0,50	0,54	0,56	0,55	3,58	0,33
Struktur Modal (DER)	1,02	1,06	1,03	1,19	1,32	1,32
Ukuran Perusahaan (Ln Aktiva)	29,72	29,82	29,92	30,10	30,21	30,32
Profitabilitas (ROE)	0,26	0,29	0,32	0,29	0,26	0,30
Keterangan						
	Mengalami Kenaikan / Tetap					
	Mengalami Penurunan					

Sumber: IDX Statistics 2014-2019, data diambil secara acak (random) pada 10 perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang tercatat di ISSI Bursa Efek Indonesia.

⁶⁵ Alfredo Mahendra, "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan", *Tesis*, Denpasar: Universitas Udayana, 2011, 19.

⁶⁶ Meiriska Febrianti, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Industri Pertambangan di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 14, No.2 (Agustus 2012), 155.

Sehingga berdasarkan pemaparan gambar 1.5, 1.6, 1.7, 1.8, 1.9, 1.10 yang terangkum pada tabel A.1 terdapat ketidaksesuaian antara data dengan teori PBV berbanding lurus dengan PER, DPR, DER, Ln Aktiva, dan ROE. Pada tahun 2015 di saat PBV menurun, variabel DPR, DER, Ln Aktiva, dan ROE mengalami peningkatan. Selanjutnya pada tahun 2016, di saat PBV meningkat, variabel DER justru mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2017 di saat variabel PBV mengalami peningkatan, variabel DPR dan ROE mengalami penurunan. Pada tahun 2018, di saat PBV mengalami penurunan, variabel DPR, DER, dan LN Aktiva justru mengalami peningkatan. Terakhir, pada tahun 2019 saat PBV mengalami penurunan, variabel PER, DER, Ln Aktiva, dan ROE justru mengalami peningkatan.

Sebagaimana asas penelitian *das sein das sollen* dan *gap research* yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis akan mengkaji lebih lanjut mengenai, **“Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia 2014-2019).”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Keputusan Investasi (PER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) 2014-2019?
2. Bagaimana pengaruh Kebijakan Dividen (DPR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) 2014-2019?
3. Bagaimana pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi

yang Terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) 2014-2019?

4. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan (Ln Aktiva) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) 2014-2019?
5. Bagaimana pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) 2014-2019?
6. Bagaimana pengaruh PER, DPR, DER, Ln Aktiva, dan ROE terhadap PBV pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) 2014-2019?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Keputusan Investasi (PER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) 2014-2019
2. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen (DPR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) 2014-2019
3. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) 2014-2019
4. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan (Ln Aktiva) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) 2014-2019
5. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi

yang Terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) 2014-2019

6. Untuk mengetahui pengaruh PER, DPR, DER, Ln Aktiva, dan ROE terhadap PBV pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) 2014-2019

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini memiliki kegunaan antara lain:

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen keuangan serta ekonomi syariah, dimana masih memerlukan pengkajian lebih dalam dan terperinci guna mencapai tahap kesempurnaan.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah sebagai penerapan ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan. Sekaligus meningkatkan kemampuan intelektual dan pemahaman tentang analisis kinerja keuangan dan manajemen keuangan pasar modal syariah.

- b. Bagi lembaga penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengembangan ilmu ekonomi, utamanya ekonomi syariah, pasar modal syariah, dan manajemen keuangan.

- c. Bagi calon investor dan manajer investasi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam mengambil keputusan untuk menjadi investor dan juga pertimbangan berbagai aspek dalam menilai suatu perusahaan

melalui saham yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia.

E. Penegasan Istilah

1. Keputusan Investasi (*Price Earning Ratio* / PER)

Keputusan investasi berkaitan dengan proses pemilihan satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai menguntungkan dari sejumlah alternatif investasi yang tersedia bagi perusahaan⁶⁷. Keputusan investasi merupakan keputusan yang penting dilakukan karena berpengaruh secara langsung terhadap besarnya investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu yang akan datang. Keputusan investasi dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena dengan komposisi investasi yang baik akan dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keputusan investasi yaitu *Price Earning Ratio* (PER)⁶⁸

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per lembar saham (EPS)}}$$

2. Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio* / DPR)

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang berkaitan dengan penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham dan laba tersebut dapat dibagi sebagai dividen atau laba ditahan untuk diinvestasikan kembali⁶⁹. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keputusan investasi yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR)⁷⁰

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividen per lembar saham (DPS)}}{\text{Laba per lembar saham (EPS)}}$$

⁶⁷ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik* (Jakarta: Erlangga, 2011).

⁶⁸ Ibid.

⁶⁹ Suad Husnan, *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)* (Yogyakarta: BPFE, 1997).

⁷⁰ Lihan Rini Puspo Wijaya dan Bandi Anas Wibawa, "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan", *Simposium Nasional Akuntansi 13 Purwokerto*, (2010).

3. Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio* / DER)

Kebijakan struktur modal merupakan bagian dari keputusan pendanaan perusahaan (*financing decision*). Tujuan manajemen struktur modal adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham perusahaan dengan cara meminimumkan *cost of capital* melalui keseimbangan risiko dan tingkat pengembalian. Struktur modal dikatakan optimal bila struktur modal dapat meminimumkan biaya dan menyeimbangkan risiko dengan tingkat pengembalian yang cukup dan dapat memaksimalkan harga saham perusahaan⁷¹. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kebijakan struktur modal yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER)

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. Ukuran Perusahaan (Ln Aktiva)

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan salah satu indikator yang menunjukkan kekuatan finansial perusahaan. Semakin besar aset suatu perusahaan maka akan semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar. Sehingga, semakin besar pula perusahaan akan dikenal masyarakat⁷². Ukuran perusahaan ditentukan dengan menggunakan logaritma natural dari total aktiva⁷³

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log natural (total aktiva)}$$

⁷¹ Naning Fatmawatie, *Pengaruh struktur Modal dan Kebijakan Dividen terhadap Biaya Keagenan dan Nilai Perusahaan: Studi pada Perusahaan yang Tercatat pada Bursa Efek Indonesia*, 39.

⁷² Ardi Murdoko Sudarmadji dan Lana Sularto, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan", *Proceeding PESAT*, Vol. 2.

⁷³ U. Sujoko dan Soebiantoro, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 9, 47.

5. Profitabilitas (*Return On Equity* / ROE)

Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya. Profitabilitas diukur dengan *Return On Equity* (ROE)⁷⁴,

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Ekuitas}}$$

6. Nilai Perusahaan (*Price Book Value* / PBV)

Nilai perusahaan dapat dilihat dari perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham⁷⁵. Nilai perusahaan akan diproksikan oleh *Price Book Value* (PBV), berikut formulasi dari PBV

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga per Saham Lembar}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki tujuan untuk menjelaskan judul dan isi singkat dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan, buku-buku, atau tulisan-tulisan yang memiliki keterkaitan dengan topik yang akan diteliti⁷⁶.

⁷⁴ Citra Mulya Sari, “Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Variabel Moderating- Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar dalam Index Saham Syariah Indonesia”, Tesis S2, Program Magister Ekonomi Syariah, UIN Malang, 2017.

⁷⁵ Reineka Chairun Nisa, “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan”, *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia (JMBI)*, Vol. 6 No. 1, (2017).

⁷⁶ Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Tahun 2009, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2011), 62.

Tabel 1.2
Mapping Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Hasil Penelitian	Keterangan
1.	Lihan Rini Puspo Wijaya (2010), <i>“Implikasi Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan”</i> ⁷⁷	<p><u>Variabel</u> PER, DER, dan DPR sebagai variabel independen. PBV sebagai variabel dependen.</p> <p><u>Hasil</u> PER, DER dan DPR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p>	<p><u>Persamaan</u> Pada penelitian ini menggunakan metode korelasi. Variabel penelitian yang sama yaitu PER, DER, DPR, dan PBV</p> <p><u>Perbedaan</u> Pada penelitian ini, peneliti belum menggunakan variabel Ln Aktiva dan ROE. Objek dan tahun penelitian berbeda, penelitian ini menggunakan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2006-2009.</p>
2.	Mokhamat Ansori dan Denica H.N. (2010), <i>“Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Isamic Index studi pada Bursa Efek Indonesia (BEI)”</i> ⁷⁸	<p><u>Variabel</u> Keputusan Investasi (CATA), Keputusan Pendanaan (DER), dan DPR sebagai variabel independen. Nilai Perusahaan (PBV) sebagai variabel dependen.</p> <p><u>Hasil</u> CATA, DER, DPR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>	<p><u>Persamaan</u> Pada penelitian ini menggunakan metode korelasi. Variabel penelitian yang sama yaitu DER, DPR, dan PBV</p> <p><u>Perbedaan</u> Pada penelitian ini, peneliti belum menggunakan variabel PER, Ln Aktiva dan ROE. Objek dan tahun penelitian berbeda, penelitian ini menggunakan Perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Isamic Index studi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2010.</p>

⁷⁷ Lihan Rini Puspo Wijaya dan Bandi Anas Wibawa, “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan”, *Simposium Nasional Akuntansi 13 Purwokerto*, (2010).

⁷⁸ Mokhamat Ansori dan Denica H.N., “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Isamic Index studi pada Bursa Efek Indonesia (BEI)”, *Jurnal Analisis Manajemen*, Vol 4 No 2 (2010).

3.	Alfredo Mahendra (2011), “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderating) Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia” ⁷⁹	<p><u>Variabel</u> Likuiditas (<i>cash ratio</i>) , Leverage (DER), dan profitabilitas (ROE) sebagai variabel independen. DPR sebagai variabel pemoderasi Nilai Perusahaan (Tobin’s Q) sebagai variabel dependen.</p> <p><u>Hasil</u> <i>Cash ratio</i> ber pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. DPR tidak mampu secara signifikan memoderasi <i>cash ratio</i>, DER, dan ROE</p>	<p><u>Persamaan</u> Pada penelitian ini menggunakan metode korelasi. Variabel penelitian yang sama yaitu DER, DPR, dan ROE</p> <p><u>Perbedaan</u> Pada penelitian ini, peneliti belum menggunakan variabel PER, Ln Aktiva dan PBV. Objek dan tahun penelitian berbeda, penelitian ini menggunakan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2009.</p>
4.	T. Velnampy dan J.A. Niresh (2012), “The Relationship between Capital Structure and Profitability” ⁸⁰	<p><u>Variabel</u> Struktur Modal sebagai variabel independen. Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen.</p> <p><u>Hasil</u> Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>	<p><u>Persamaan</u> Pada penelitian ini menggunakan metode korelasi. Variabel penelitian yang sama yaitu DER dan ROE</p> <p><u>Perbedaan</u> Pada penelitian ini, peneliti belum menggunakan variabel PER, DPR, Ln Aktiva dan PBV. Objek dan tahun penelitian berbeda, penelitian ini menggunakan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Srilanka periode 2002-2009.</p>
5.	Meiriska Febrianti (2012), “Faktor-Faktor yang	<p><u>Variabel</u> Struktur aktiva (STA), profitabilitas (PRO), tingkat</p>	<p><u>Persamaan</u> Pada penelitian ini menggunakan metode korelasi.</p>

⁷⁹ Alfredo Mahendra, “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan”, *Tesis*, Denpasar: Universitas Udayana, 2011.

⁸⁰ T. Velnampy dan J.A. Niresh, “The Relationship between Capital Structure and Profitability”, *Global Journal of Management and Business Research*, Vol 12 Issue 13 (2012).

	<i>Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Industri Pertambangan Bursa Indonesia</i> ⁸¹	likuiditas (LIQ), tingkat pertumbuhan(GROWTH), ukuran perusahaan (SIZE), kebijakan hutang (DER dan LEV), sebagai variabel independen. Nilai Perusahaan (PBV) sebagai variabel dependen. Hasil GROWTH, SIZE, DER berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. STA, PRO, LIQ, LEV tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	Variabel penelitian yang sama yaitu DER, PBV, dan Ln Aktiva. Perbedaan Pada penelitian ini, peneliti belum menggunakan variabel PER, DPR, dan ROE. Objek dan tahun penelitian berbeda, penelitian ini menggunakan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2007.
6.	Arie Afzal dan Rohman (2012), <i>“Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan</i> ” ⁸²	Variabel PER, DER, dan DPR sebagai variabel independen. PBV sebagai variabel dependen. Hasil PER dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara DPR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.	Persamaan Pada penelitian ini menggunakan metode korelasi. Variabel penelitian yang sama yaitu PER, DER, DPR, dan PBV Perbedaan Pada penelitian ini, peneliti belum menggunakan variabel Ln Aktiva dan ROE. Objek dan tahun penelitian berbeda, penelitian ini menggunakan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2007-2010.

⁸¹ Meirisika Febrianti, *“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Industri Pertambangan di Bursa Efek Indonesia”*, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 14, No.2 (Agustus 2012).

⁸² Arie Afzal dan Rohman, *“Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan”*, *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 1 No 2, 9 (2012).

7.	Amalia Dewi Rahmawati, Topowijono, dan Sulasmiati (2012), <i>“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan”</i> ⁸³	<p><u>Variabel</u> Ln Aktiva, ROE, DER dan PER sebagai variabel independen. Tobin’s Q (nilai perusahaan) sebagai variabel dependen.</p> <p><u>Hasil</u> ROE dan PER secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara Ln Aktiva berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>	<p><u>Persamaan</u> Pada penelitian ini menggunakan metode korelasi. Variabel penelitian yang sama yaitu PER, DER, Ln Aktiva, dan ROE</p> <p><u>Perbedaan</u> Pada penelitian ini, peneliti belum menggunakan variabel DPR dan PBV. Objek dan tahun penelitian berbeda, penelitian ini menggunakan Perusahaan Properti, Real Estate, dan Building Construction yang terdaftar di BEI periode 2010-2013.</p>
8.	Budi Hartono (2016), <i>“Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012”</i> ⁸⁴	<p><u>Variabel</u> Leverage (DER) dan profitabilitas (ROE) sebagai variabel independen. Nilai Perusahaan (PBV) sebagai variabel dependen.</p> <p><u>Hasil</u> ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara DER tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>	<p><u>Persamaan</u> Pada penelitian ini menggunakan metode korelasi. Variabel penelitian yang sama yaitu DER, ROE, dan PBV</p> <p><u>Perbedaan</u> Pada penelitian ini, peneliti belum menggunakan variabel PER, DPR, dan Ln Aktiva. Objek dan tahun penelitian berbeda, penelitian ini menggunakan Perusahaan Properti, Real Estate, dan Building Construction yang terdaftar di BEI periode 2008-2012.</p>

⁸³ Amalia Dewi Rahmawati, Topowijono, dan Sulasmiati, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan”, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol 23 No 2 (2015).

⁸⁴ Budi Hartono, “Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012”, Tesis S2, Program Magister Manajemen, Universitas Lampung, 2016.

9.	<p>Mukhammad Arifianto dan Mochammad Chabachib (2016), “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan : Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks LQ-45 Periode 2011-2014”⁸⁵</p>	<p><u>Variabel</u> Leverage (DAR), Ukuran (Ln Aktiva), PER dan profitabilitas (ROE) sebagai variabel independen. Nilai Perusahaan (PBV) sebagai variabel dependen.</p> <p><u>Hasil</u> ROE, Ln Aktiva, PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara DAR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>	<p><u>Persamaan</u> Pada penelitian ini menggunakan metode korelasi. Variabel penelitian yang sama yaitu PER, Ln Aktiva, ROE, dan PBV</p> <p><u>Perbedaan</u> Pada penelitian ini, peneliti belum menggunakan variabel DER dan DPR. Objek dan tahun penelitian berbeda, penelitian ini menggunakan Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks LQ-45 Periode 2011-2014.</p>
10.	<p>Felly Sintinia Clementin dan Maswar Patuh Priyadi (2016), “Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaa, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan”⁸⁶</p>	<p><u>Variabel</u> PER, DER, DPR, ROA sebagai variabel independen. Nilai Perusahaan (Tobin’s Q) sebagai variabel dependen.</p> <p><u>Hasil</u> PER, DPR, dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara DER tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>	<p><u>Persamaan</u> Pada penelitian ini menggunakan metode korelasi. Variabel penelitian yang sama yaitu PER, DER, dan DPR.</p> <p><u>Perbedaan</u> Pada penelitian ini, peneliti belum menggunakan variabel Ln Aktiva, ROE, dan PBV. Objek dan tahun penelitian berbeda, penelitian ini menggunakan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014.</p>

⁸⁵ Mukhammad Arifianto dan Mochammad Chabachib, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan : Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks LQ-45 Periode 2011-2014”, *Diponegoro Journal of Management*, Vol 5 No. 1 (2016).

⁸⁶ Felly Sintinia Clementin dan Maswar Patuh Priyadi, “Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaa, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan”, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi STIESIA*, Vol. 5, No. 4 (April 2016).

11.	Reineka Chairun Nisa (2017), “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan” ⁸⁷	<p><u>Variabel</u> PER, MKTBKEQ, CAPBVA, DER, dan DPR sebagai variabel independen. Nilai Perusahaan (PBV) sebagai variabel dependen.</p> <p><u>Hasil</u> PER, MKTBKEQ, CAPBVA, dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara DPR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>	<p><u>Persamaan</u> Pada penelitian ini menggunakan metode korelasi. Variabel penelitian yang sama yaitu PER, DER, DPR dan PBV.</p> <p><u>Perbedaan</u> Pada penelitian ini, peneliti belum menggunakan variabel Ln Aktiva dan ROE. Objek dan tahun penelitian berbeda, penelitian ini menggunakan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014.</p>
12.	Citra Mulya Sari (2017), “Pengaruh Stuktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Variabel Moderating- Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar dalam Index Saham Syariah Indonesia” ⁸⁸	<p><u>Variabel</u> DER dan ROE sebagai variabel independen. CSR sebagai variabel pemoderasi Nilai Perusahaan (PBV) sebagai variabel dependen.</p> <p><u>Hasil</u> DER dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. CSR tidak mampu secara signifikan memoderasi DER</p>	<p><u>Persamaan</u> Pada penelitian ini menggunakan metode korelasi. Variabel penelitian yang sama yaitu DER, ROE dan PBV.</p> <p><u>Perbedaan</u> Pada penelitian ini, peneliti belum menggunakan variabel PER, Ln Aktiva dan DPR. Objek dan tahun penelitian berbeda, penelitian ini menggunakan Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar dalam Index Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2015.</p>

⁸⁷ Reineka Chairun Nisa, “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan”, *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia (JMBI)*, Vol. 6 No. 1, (2017).

⁸⁸ Citra Mulya Sari, “Pengaruh Stuktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Variabel Moderating- Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar dalam Index Saham Syariah Indonesia”, Tesis S2, Program Magister Ekonomi Syariah, UIN Malang, 2017.

13.	Suroto (2018), “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45” ⁸⁹	<p><u>Variabel</u> ROA, Ln Aktiva, DPR, DER sebagai variabel independen. Nilai Perusahaan (Tobin’s Q) sebagai variabel dependen.</p> <p><u>Hasil</u> ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ln Aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. DPR dan DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>	<p><u>Persamaan</u> Pada penelitian ini menggunakan metode korelasi. Variabel penelitian yang sama yaitu DER, DPR dan Ln Aktiva.</p> <p><u>Perbedaan</u> Pada penelitian ini, peneliti belum menggunakan variabel PER, ROE dan PBV. Objek dan tahun penelitian berbeda, penelitian ini menggunakan Perusahaan yang Terdaftar dalam Index LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017.</p>
-----	---	--	--

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang sebenarnya masih harus diuji lagi secara empiris⁹⁰. Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan di atas maka hipotesis untuk penelitian ini adalah:

1. Variabel X₁ (*Price Earning Ratio* / PER) terhadap Y (*Price Book Value* / PBV)
 - H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Price Book Value* (PBV)
 - H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Price Book Value* (PBV)
2. Variabel X₂ (*Dividend Payout Ratio* / DPR) terhadap Y (*Price Book Value* / PBV)
 - H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Price Book Value* (PBV)

⁸⁹ Suroto, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45”, *Serat Acitya – Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, Vol 7 No 2 (2018).

⁹⁰ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), 69.

- H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Price Book Value* (PBV)
3. Variabel X₃ (*Debt to Equity Ratio* / DER) terhadap Y (*Price Book Value* / PBV)
- H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Book Value* (PBV)
- H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Book Value* (PBV)
4. Variabel X₄ (Ln Aktiva) terhadap Y (*Price Book Value* / PBV)
- H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Ln Aktiva terhadap *Price Book Value* (PBV)
- H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Ln Aktiva terhadap *Price Book Value* (PBV)
5. Variabel X₅ (*Return on Equity* / ROE) terhadap Y (*Price Book Value* / PBV)
- H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return on Equity* (ROE) terhadap *Price Book Value* (PBV)
- H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return on Equity* (ROE) terhadap *Price Book Value* (PBV)
6. Variabel X₁ (*Price Earning Ratio* / PER), X₂ (*Dividend Payout Ratio* / DPR), X₃ (*Debt to Equity Ratio* / DER), X₄ (Ln Aktiva), X₆ (*Return on Equity* / ROE) terhadap Y (*Price Book Value* / PBV)
- H₀ : Tidak terdapat pengaruh simultan antara X₁ (*Price Earning Ratio* / PER), X₂ (*Dividend Payout Ratio* / DPR), X₃ (*Debt to Equity Ratio* / DER), X₄ (Ln Aktiva), X₆ (*Return on Equity* / ROE) terhadap *Price Book Value* (PBV)
- H₁ : Terdapat pengaruh simultan antara X₁ (*Price Earning Ratio* / PER), X₂ (*Dividend Payout Ratio* / DPR), X₃ (*Debt to Equity Ratio* / DER), X₄ (Ln Aktiva), X₆ (*Return on Equity* / ROE) terhadap *Price Book Value* (PBV)

H. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian atau anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang sebenarnya diterima oleh penyelidik⁹¹. Adapun asumsi penelitian ini adalah adanya pengaruh keputusan investasi (PER), kebijakan dividen (DPR), struktur modal (DER), ukuran perusahaan (Ln Aktiva), dan profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) 2014-2019.

Asumsi ini diambil dari masing-masing rasio yang saling berhubungan untuk menunjukkan faktor yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Keputusan investasi (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Apabila PER semakin tinggi, maka nilai perusahaan akan meningkat.

Sementara itu, variabel kebijakan dividen akan diproksikan dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR). Apabila semakin tinggi DPR maka nilai perusahaan akan semakin tinggi pula, karena DPR yang tinggi menunjukkan tingkat pembagian dividen yang menjanjikan. Apabila DPR semakin tinggi, maka nilai perusahaan akan meningkat.

Selanjutnya, variabel struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Apabila DER semakin tinggi, maka nilai perusahaan akan meningkat selama DER berada di titik optimalnya. Sehingga, kebijakan struktur hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sementara itu untuk variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Ln aktiva. Apabila semakin besar aktiva atau aset maka akan semakin besar modal yang ditanam, semakin besar total penjualan maka akan semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar juga akan semakin besar. Maka perusahaan tersebut akan semakin

⁹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 66.

dikenal oleh masyarakat. Sehingga ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya untuk variabel profitabilitas yang diproksikan oleh *Return n Equity* (ROE). Apabila suatu perusahaan dapat menciptakan profitabilitas yang baik, maka perusahaan tersebut akan memiliki prospek yang baik pada masa yang akan datang. perusahaan yang dapat menghasilkan profit yang tinggi akan menunjukkan prospek perusahaan yang bagus. Hal ini akan direspon positif oleh investor yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

